BAB III
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang

Menggalaadalah sebuah Kecamatan yang juga merupakan pusat pemerintahan (ibu kota) Kabupaten Tulang Bawang, Lampung, Indonesia. Menggala merupakan satu-satunya kota yang berada di tepian Way Tulang Bawang, Lampung. Pemukiman berada di tepi sungai sebelah selatan dan timur. Secara geografis berada pada posisi 4°27’ - 4°29’ LS dan 105°13’ - 105°16’ BT.Hingga berdirinya Pemerintahan Kabupaten Tulang Bawang, kemudian kota Menggala dijadikan Pemerintahan Kecamatan Kota Menggala dengan luas wilayah 26.037 Ha. Wilayah Kecamatan Menggala berada di jalur lintas timur dari kota Bandar Lampung menuju kota Palembang, berjarak 140 Km dari Kota Bandar Lampung.

Kecamatan Menggala Sekarang Pusat Pemerintahan Kabupaten Tulang Bawang beserta Pusat Kantor Pemerintahan dari seluruh Dinas yang ada. Kota Menggala sekarang ini berada pada masa dominasi mobil antar kota, yakni perkembangan penggunaan mobil maju dengan pesatnya. Sehingga terjadi peluasan tansportasi darat ke daerah-daerah sekitar Kota Menggala yang membuat pemukiman transmigran di sekitar Menggala, kini berkembang menuju Kota Menggala.

1. Kondisi Geografi Kelurahan Ujung Gunung

Kelurahan Ujung Gunung Secara resmi berdasarkan peta geografi terletak di Kota Menggala dengan luas wilayah kelurahan Ujung Gunung adalah 7500 Ha. Kemudian Berdasarkan batas lokasi yaitu di sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lebuh Dalem, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Menggala Selatan, adapun disebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Menggala

Tengah, Sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan Kampung Bujung Tenuk.[1]

Kondisi geografi wilayah memiliki ketinggian 26 M dari permukaan laut, serta memiliki permukaan tanah datar sampai bergelombang mencapai 90 %. Kemudian didukung dengan tekstur tanah yang yang subur yang cocok ditanami singkong, padi, jagung, sawit, karet, tebu, kacang hijau, ubi jalar, dan kelapa. Selain itu kelurahan Ujung Gunung dikelilingi rawa pasang surut air yang masuk dari Way Tulang Bawang.

Adapun Dasar Hukum Kelurahan Ujung Gunung yaitu :

a. UU No. 2 Tahun 1997 Tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Tulang Bawang dan Daerah Tingkat II Tanggamus;
b. UU No. 23 Tahun 2004 Jo UU No. 12 Tahun 2008 Tentang Pemda;
c. PP No. 73 Tahun 2003 Tentang Kelurahan;
d. Perda 22 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kelurahan Menggala, Kelurahan Ujung Gunung, Kelurahan Menggala Tengah, Kelurahan Menggala Kota Dalam Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang.

2. Sejarah Kota Menggala Kelurahan Ujung Gunung

Keberadaan Kota Menggala berawal dari abad ke-19. Saat itu Lampung menjadi daerah protektorat, yaitu bawahan Kerajaan Banten. Akan tetapi, sejak Kerajaan Banten dikuasai Belanda, pemerintahan Menggala pun diatur dengan cara-cara Belanda. Jadi otoritas Lampung menjadi jajahan Belanda. Kota Menggala awalnya memiliki rumah panggung dengan ketinggian tertentu guna menghindari gangguan binatang dan banjir. Sejak sekitar 1920-an mulai ada bangunan rumah menggunakan semen, tapi sebelum itu masih panggung.

Selain itu, terdapat juga bandar kecil yang disebut Tangga Raja yang digunakan untuk perdagangan lada pada

---

[1]Raden Suryadi (Lurah Kelurahan Ujung Gunung), *Data Kelurahan Ujung Gunung,* Ujung Gunung, Selasa, 14 Juni 2016

zaman itu. Bentuk Kota Menggala menurut motivasi, tergolong *practical model* yaitu kota dagang (*company town*). Hal ini karena sedari dulu Kota Menggala sebagai pusat perdagangan lada, selain itu kota ini menjadi bandar penting yang menghubungkan Lampung dengan Jawa dan Singapura. Barang komoditas yang semula hanya lada berkembang ke karet, kopi, serta hasil hutan seperti damar dan rotan.

Sekitar tahun 1942, Kota Menggala mulai ramai penduduk. Pemukiman berada pada sisi selatan Way Tulang Bawang. Jalan-jalan utama dibuat sejajar dengan aliran Way Tulang Bawang. Antara jalan utama satu dengan lainnya dihubungkan oleh beberapa ruas jalan, sehingga membentuk suatu jaringan yang saling berpotongan secara tegak lurus.Gedung-gedung instansi dan sarana umum sudah mulai lengkap, misalnya kantor polisi, kantor pos, gedung perwatin, rumah sakit, sekolah, masjid agung, dan pasar. Bahkan gedung perwatin sekarang dialihfungsikan menjadi kantor Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah).

Di sebelah utara Masjid Agung berjarak sekitar 1 km terdapat sederetan rumah tinggal yang juga difungsikan sebagai toko. Seiring dengan bergilirnya waktu, Kota Menggala semakin berkembang dengan dibangunnya hotel, wartel, rumah makan, terminal, taman makam pahlawan sampai dengan universitas yang didirikan pada tahun 2006, yaitu Universitas Megou Pak Tulang Bawang (UMPTB).

Dilihat dari sisi historis peranan kota ini dalam berbagai jaringan hubungan baik regional maupun nasional sudah berlangsung sejak zaman Sriwijaya hingga Banten. Elemen penyusun kota, yaitu manusia, ruang kehidupan, dan memori-memori ataupun teknologi pendukung adalah elemen yang sifatnya selalu berkembang, demikian halnya Kota Menggala yang selalu berkembang dari tahun ke tahun hingga saat ini.

Kemudian hingga sekarang Kota Menggala, Kecamatan Menggala, memiliki 9 kampung/kelurahan, yaitu:
Kampung Astra Ksetra, Kampung Tiuh Tohou, Kampung Kagungan Rahayu, Kampung Ujung Gunung Ilir, Kampung Bujung Tenuk, Kelurahan Menggala Selatan, Kelurahan

Ujung Gunung, Kelurahan Menggala Tengah, Kelurahan Menggala Kota.

3. Kondisi Demografis Kelurahan Ujung Gunung

Kelurahan Ujung Gunung memiliki jumlah penduduk seluruhnya sebanyak 8840 jiwa dengan laki-laki berjumlah 4406 orang dan perempuan berjumlah 4434 orang, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1990 KK. Yang terbagi atas 2 lingkungan yaitu Penduduk Lingkungan UGU dan Penduduk Lingkungan UGI dengan 7 Rukun Warga (RW) dan 19 Rukun Tetangga (RT).[2]

a) Jumlah Penduduk

Tabel 1
Jumlah Data PendudukKelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung

No.	Nama-nama Lingkungan	KK	Wanita	Laki-laki	Jiwa	Lembar
1	Lingkungan UGU	991	2034	2002	4036	991
2	Lingkungan UGI	999	2400	2404	4804	999
	Jumlah	**1990**	**4434**	**4406**	**8840**	**1990**

Sumber : Data Kelurahan Ujung Gunung

Berdasarkandata di atas menunjukkan jumlah penduduk berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 4406 orang (44,06%) dan jumlah penduduk berjenis perempuan 4434orang (44,34%), artinya jumlah penduduk berjenis perempuan lebih banyak dengan berbeda jumlah 28 orang (0,28%).

[2] Raden Suryadi (Lurah Kelurahan Ujung Gunung), *Wawancara*, Ujung Gunung, Selasa, 14 Juni 2016.

b) Jumlah Usia Penduduk

Tabel 2
Jumlah Tingkat Usia Penduduk Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jiwa
1.	Usia 0-5 tahun	451 orang	765 orang	1216
2.	Usia 6-18 tahun	1764orang	1960 orang	3724
3.	Usia 19-64 tahun	690orang	1138 orang	1828
4.	Usia 65-80 tahun	1501orang	571 orang	2072
	Jumlah	**4406**	**4434**	**8840**

Sumber : Data Kelurahan Ujung Gunung

Berdasarkan data usia penduduk yang di peroleh dari Lurah Ujung Gunung, Raden Suryadi, S.H, jumlah penduduk laki-laki berjumlah 4406 orang (44,06%) sedangkan jumlah penduduk perempuan berjumlah 4434 orang (44,34%), artinya jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki berbeda 28 orang (0,28 %).

c) Jumlah Penduduk Usia Pendidikan

Tabel 3
Jumlah Penduduk Usia Pendidikan Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung

No	Pendidikan	Laki-laki	Wanita	Jiwa
1.	PAUD	211orang	540 orang	751
2.	SD	614 orang	750 orang	1364
3.	SMP	240 orang	551 orang	791
4.	SMA	1020 orang	670 orang	1690
5.	Perguruan		633 orang	1783

6.	Tinggi Tidak Sekolah	1150 orang 1171 orang	1290 orang	2461
	Jumlah	**4406**	**4434**	**8840**

Sumber : Data Kelurahan Ujung Gunung

Dari tabel di atas usia pendidikan penduduk laki-laki dan perempuan di Kelurahan Ujung Gunung mulai dari pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi sebanyak 6043 orang (60,43%), sedangkan yang tidak sekolah sebanyak 2797 orang (27,97%). Artinya usia penduduk berpendidikan di Kelurahan Ujung Gunung lebih banyak dari pada usia penduduk yang tidak sekolah.

d) Jumlah Penduduk Tingkat Ekonomi

Tabel 4
Jumlah Penduduk Tingkat Ekonomi Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung

No	RW	KK (Kepala Keluarga)	KK Rumah Tangga Mampu	KK Rumah Tangga Miskin
1.	RW 1 UGU	274	244	30
2.	RW 2 UGU	288	188	100
3.	RW 3 UGU	269	169	100
4.	RW 4 UGU	160	100	60
5.	RW 1 UGI	323	173	150
6.	RW 2 UGI	370	270	100
7.	RW 3 UGI	306	156	150
	Jumlah	**1990**	**1300**	**690**

Sumber : Data Kelurahan Ujung Gunung

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk ekonomi Kepala Keluarga miskin di Kelurahan Ujung Gunung lebih sedikit sebanyak 690 (6,9%) Kepala Keluarga (KK), dibandingkan penduduk ekonomi Kepala Keluarga Mampu sebanyak 1300 (13%) Kepala Keluarga (KK).

e) Jumlah Penduduk Beragama

Tabel 5
Jumlah Penduduk Beragama Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung

No	Agama	Laki-laki	Wanita	Jiwa
1.	Islam	4406	4434	8840
2.	Kristen	-	-	-
3.	Hindu	-	-	-
4.	Budha	-	-	-
5.	Kong guchu	-	-	-
	Jumlah	**4406**	**4434**	**8840**

Sumber : Data Kelurahan Ujung Gunung

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwakeselurahan penduduk yang tersebar di Kelurahan Ujung Gunungdari Lingkungan UGU dan Lingkungan UGI yang berjumlah 8840 (88,40%) jiwa adalah beragama Islam yang terdiri dari laki-laki dan wanita dan bersuku lampung asli dengan dialek O (NYO).

Tabel 6
Jumlah Pekerjaan Penduduk Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung

No	Pekerjaan	Jiwa
1	Pegawai Negeri Sipil	170
2	Nelayan	158
3	Pedagang	85
4	Petani : - karet	413
	- singkong	197
	- padi	213
	- jagung	113
	Jumlah	1349

Sumber : Data Kelurahan Ujung Gunung

Berdasarkan data pekerjaan penduduk di Kelurahan Ujung Gunung yang bekerjasebagai petani karet, singkong, padi, dan jagung lebih banyak berjumlah 936 orang (9,36%), dibandingkan yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, nelayan dan pedagang berjumlah 413 orang (4,13%).

f) Struktur Organisasi Kelurahan Ujung Gunung

Kelurahan Ujung Gunung merupakan salah satu dari sembilan kelurahan Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. Kelurahan ini terdiri dari dua Lingkungan (Lingkungan UGU dan UGI) dengan 7 Rukun warga (RW), dan 19 Rukun Tetangga (RT). Adapun data pada tabel berikut :

Tabel 7
Data Lingkungan UGU dan UGI

No	Lingkungan	Nama RW/ RT
1	**Lingkungan UGU**	**RW 1 UGU Bpk. Kepala Raja** RT : 1 Bpk. Rusdi Basri RT: 2 Bpk. Nimbang RT: 3 Bpk. Tarmizi **RW 2 UGU Bpk Burhan Rauf** RT : 1 Bpk Hadi RT: 2 Bpk. Agus RT: 3 Bpk. Tarmin **RW 3 UGU Bpk. Dahlan** RT : 1 Bpk Tugiyo RT : 1 Bpk Masdar **RW 4 UGU Bpk. Rusmadi** RT : 1 Bpk. Rusdi Basri RT: 2 Bpk. Cik Din RT: 3 Bpk. Supandi RT: 4 Bpk. Sahri
2	**Lingkungan UGI**	**RW 1 UGI Bpk Iskandar** RT : 1 Bpk. Zulkifli RT: 2 Bpk. Aliyanto **RW 2 UGI terdiri dari** RT : 1 Bpk Hadi RT: 2 Bpk. Agus RT: 3 Bpk. Tarmin **RW 3 UGI Bpk. Sahmin** RT : 1 Bpk Hidman RT: 2 Bpk. Helmi

Sumber : Data Kelurahan Ujung Gunung

4. Sarana dan Prasarana Kelurahan Ujung Gunung

Kelurahan Ujung Gunung sudah tentu memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk keagamaan, pendidikan, suplay energi, dan lain-lain seperti yang ada di Lingkungan UGU dan di Lingkungan UGI.

Sarana dan prasarana yang ada dilingkungan UGU adalah 2 buah masjid yang pertama masjid TAQWA berlokasi di jalan 3 UGU, kedua masjidAR-RANIMAH berlokasi di jalan 4 UGU. Kemudian tempat Pendidikan Usia Dini (PAUD) 2 buah, yang pertama terletak dijalan 3 UGU yang kedua terletak di jalan 4 UGU. Selain itu adapula tempat pendidikan tingkat dasar yang terdiri dari 2 sekolah yang pertama SD N 06 Menggala yang terletak di jalan 4 UGU bengkel, kemudian yang kedua SDN 04 Menggala yang terletak dijalan 2 UGU. Adapula perusahaan POM bensin PERTAMINA 1 buah yang terletak di jalan lintas timur, dan 1 buah Hotel yaitu HOTEL SARBINI yang terletak dijalan lintas timur UGU, selain itu ada juga tempat pengajian Agama 2 buah, pertama TPA At- Taqwa di jalan 3 UGU, dan kedua TPA Al- Qomariah di jalan 1 UGU. kemudian 1 koperasi yang terletak jalan 2 UGU dan 1 Universitas yang terletak di jalan lintas timur yaitu UNIVERSITAS MEGOU PAK TULANG BAWANG (UMPTB).

Sedangkan Sarana dan prasarana yang ada di Lingkungan UGI diantaranya 2 buah masjid yaitu pertama masjid ISLAMIC CENTER terletak di jalan lintas timur, kedua masjid MUSLIMIN yang terletak dijalan 2 UGI. Kemudian tempat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 1 buah terletak dijalan Mega UGI, selain itu juga ada 2 SD yang pertama SDN 03 Menggala terletak dijalan 5 UGI, kemudian kedua SDN 8 Menggala terletak dijalan Aspol. Adapun 5 buah perusahaan kandang ayam yang semuanya terletak dijalan 5 UGI dan 1 bengkel mobil yang terletak di jalan 1 UGI, selain itu ada juga 2 buah rumah makan yang pertama Rumah makan GAZEBO terletak dijalan Aspol dan kedua rumah makan INTAN terletak di lintas timur. Selain itu Tempat Pengajian Agama (TPA) 2 buah yangpertama

TPA Al-Hikmah terletak dijalan 3 UGI dan kedua TPA Al-Azhar dijalan 2 UGI.

Dari sarana dan prasana yang ada dikelurahan Ujung Gunung di Lingkungan UGU dan di Lingkungan UGI seperti yang ada dalam tabel di bawah ini :

Tabel 8
Sarana dan Prasarana Kelurahan Ujung Gunung

NO	JENIS SARANA	JUMLAH
1	Tempat Peribadatan :	
	a. Masjid	4 buah
	b. Gereja	-
	c. Pure	-
2	Tempat Pendidikan	
	a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	3 buah
	b. Sekolah Dasar (SD)	4 buah
	c. Sekolah Menengah Pertama (SMP)	-
	d. Sekolah Menengah Atas (SMA)	-
	e. Perguruan Tinggi	1 buah
3	Tempat Pengajian Agama	4 buah
4	Hotel	1 buah
5	Rumah Makan	2 buah
6	POM Bensin	1buah perusahaan
7	PULK Elpiji	1buah perusahaan
8	Koperasi	1 buah
9	Kandang Ayam	5buah perusahaan
10	Bengkel mobil	1buah perusahaan

Sumber : Data Kelurahan Ujung Gunung

B. Kondisi Masyarakat Kelurahan Ujung Gunung

Masyarakat kelurahan Ujung Gunung adalah seluruhnya bersuku Lampung Nyo (dialek O) dan menganut agama Islam dari zaman dulu hingga sekarang. Hubungan sosial antara warga masyarakat yang satu dengan warga yang lain sudah terjalin dengan baik di Kelurahan Ujung Gunung. Adapun aktifitas warga masyarakat dengan masing-masing pekerjaan ada yang Pegawai Negeri sipil (PNS), Petani Singkong, petani karet, petani padi, petani jagung, petani sawit, Nelayan, Wira Usaha, Wiraswasta, Pedagang dan Buruh.

Masyarakat pada umumnya sehari-hari sebagian besar yang lebih mengandalkan pekerjaan dari hasil pertanian dan perkebunanyaitu dengan bercocok tanam mulai dari singkong,padi, karet, jagung, dan sawit karena faktor tanah datar yang subur berada di atas ketinggian 26 M dari permukaan laut dan sangat cocok dengan tumbuhan ini, luas keseluruhan tanah di Kelurahan Ujung gunung dengan luas mencapai 7500 hektar. Selain dipenuhi oleh pemukiman penduduk juga dipenuhi oleh lahan-lahan kosong yang dimanfaatkan masyarakat sebagai lahan pertanian.

Kondisi masyarakat Kelurahan Ujung Gunung saat ini bila dilihat dari sektor perekonomian masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan dan papan. Disebabkan masih kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia ditempat ini karena banyaknya jumlah penduduk yang mencapai 8840 jiwa yang tersebar di seluruh Kelurahan Ujung Gunung. Yang mayoritas masyarakat lebih mengandalkan pekerjaan dari hasil pertanian.

Petani di Kelurahan Ujung Gunung yang mencapai 892 orang dengan berbagai macam jenis produksi tanaman contohnya padi tahunan, karena diKelurahan ini belum ada irigasi untuk aliran air untuk mengairi sawah, jadi masyarakat belum bisa memaksimalkan hasil panen padi. Padi yang biasanya diolah sendiri oleh masyarakat dengan alat-alat manual seperti tumbukan kayu memperlambat sistem produksi dan penjualan padi di kelurahan ini. Luas lahan untuk pertanian padi yang mencapai 258 hektar dengan produksi 2500 Ton per tahun. Angka produksi padi yang

dihasilkan petani dari lahan sawah belum cukup untuk mensejahterakan seluruh masyarakat yang ada dikelurahan Ujung Gunung khususnya para petani padi.

Hal ini seperti yang dialami oleh seorang warga masyarakat di Kelurahan Ujung yang bertempat tinggal di Lingkungan jalan 4 UGU, bernama Bapak Hasanudin, Umur 55 tahun, dengan sehari-hari bekerja sebagai petani padi, Bapak Hasanudin ini memiliki lahan tanah dengan luas 3 hektar, yang mampu memproduksi panen gabah mencapai 5000 ton per tahun apabila musim hujan. Namun bila musim panen saat kemarau hasil padi Bapak Hasanudin menurun karena padi yang ditanam banyak yang mati dan kering. Karena petani di Kelurahan Ujung Gunung cuma bisa panen 1 tahun sekali disebabkan belum adanya irigasi.

Oleh sebab itu masyarakat tidak hanya mengandalkan dari bertani padi selain hasil panennya yang hanya setahun 1 kali juga belum adanya irigasi untuk mengairi sawah yang membuat lahan menjadi kering apabila musim kemarau tiba. Masyarakat juga ada yang berkebun singkong, sawit, karet dan jagung.

Masyarakat di Kelurahan Ujung Gunung yang berkebun singkong mencapai 197 orang, dengan masing-masing petani mininal memiliki lahan kebun 2 hektar. Jenis-jenis singkong yang banyak ditanami petani singkong yaitu singkong kasesa, adera, dan singkong Thailand yang sangat cocok di wilayah ini.Singkong juga biasanya hanya bisa dipanen 1 tahun sekali jadi masyarakat tidak hanya mengandalkan pekerjaan dari berkebun singkong. Selain itu masyarakat juga berkebun karet, warga masyarakat biasanya menanam karet dengan bibit unggulan yang jangka waktu sudah bisa disadap/ diproduksinya getah karet umur 4 sampai 5 tahun.

Selain berkebun karet masyarakat disini juga bekerja sebagai nelayan ikan sungai, kebanyakan nelayan adalah suku orang Lampung asli penduduk yang sudah berdomisili tetap di Kelurahan Ujung Gunung. Jenis-jenis ikan sungai yang ada di rawa biasanya ikan gabus, sepat, lele, baung dan ikan seluang. Namun yang sering ditangkap oleh nelayan

adalah ikan gabus karena jenis ikan ini lebih banyak dari jenis ikan lainnya.

Nelayan di Kelurahan Ujung Gunung biasanya mencari ikan pada waktu musim hujan turun karena air dari Way Tulang Bawang meluap dan masuk ke rawa-rawa di Kelurahan Ujung Gunung. Biasanya nelayan di tempat ini menangkap ikan dengan cara memancing, menjala, dan menjaring. Ikan di sungai di keluarahan ini lumayan banyak karna rawa nya luas. Namun air pasang di rawa ini tidak bertahan lama hanya kurang lebih waktu 2 bulan sudah mulai surut.

Biasanya pada saat rawa surut nelayan beralih pekerjaan sebagai petani, dengan berkebun jagung, ubi jalar, sayuran kangkung, dan bayam. karena pada saat air rawa kering dan kondisi tanah yang masih sangat lembab dimanfaatkan masyarakat untuk berkebun. Jangka waktu panen biasanya mencapai waktu 2 sampai 3 bulan, kemudian petani menjual hasil panen biasanya lewat jalur air Way Tulang Bawang yaitu dengan cara diangkut di atas perahu mesin kemudian dibawa kepasar untuk di jual langsung. Hasil panen dari ladang petani biasanya di jual dengan harga-harga murah di pasar. Aktifitas berjualan biasanya ramai sampai pukul 13.00 siang.

Berdasarkan kondisi masyarakat di Kelurahan Ujung Gunung saat ini yang dinilai masih belum bisa memaksimalkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang ada disebabkan oleh kurangnya dana untuk mengolah lahan pertanian atau pun lahan perkebunan untuk dijadikan sumber mata pencarian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan ataupun kebutuhan pokok lainnya.

Meskipun masyarakat mencari nafkah setiap hari dengan bekerja sebagai petani, nelayan, pedagang,wira usaha, dan Pegawai Negeri Sipil, tetapi masih banyak juga masyarakat miskin yang ada di Kelurahan Ujung Gunung, di sebabkan karena faktor keluarga miskin dan juga kurangnya modal untuk membuka usaha mikro seperti buka warung dan jualan sembako. Tingkat kemiskinanan di Kelurahan ini cukup

banyak yaitu berjumlah 690 Kepala Keluarga (KK) yang terbagi atas 2 lingkungan yang ada di Kelurahan Ujung Gunung yaitu Lingkungkan UGU dan Lingkungan UGI. Artinya masih perlu adanya peningkatan dari sektor lapangan pekerjaan sehingga bisa menunjang perekonomian masyarakat agar lebih stabil dan bisa mengurangi angka kemiskinan di Kelurahan Ujung Gunung.Faktor ekonomi miskin yang ada di Kelurahan Ujung Gunung menyebabkan masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga.

C. Pelaksanaan Gadai dalam Masyarakat Kelurahan Ujung Gunung

Gadai pada masyarakat Kelurahan Ujung Gunung biasanya sudah sering dilakukan, hal tersebut terkait dalam upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam kondisi sulit baik sandang, pangan dan papan dan kebutuhan lainnya. Bahkan terpaksa meminjam uang kepada orang lain, meskipun harus disertai dengan agunan atau jaminan untuk memperoleh pinjaman tersebut. Kondisi tersebut seperti yang terjadi di Kelurahan Ujung Gunung, yang dilakukan oleh warga Lingkungan UGU di mana warga tersebut mencari pinjaman uang dan memberikan lahan sawah untuk digadaikan kepada orang lain yang ingin memberikan hutang kepadanya.

Pelaksanaan gadai yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Ujung Gunung yaitu barang gadaian langsung dimanfaatkan oleh si penerima gadai (yang memberi piutang). Dimana sawah yang dijadikan barang jaminan gadai langsung dikelola oleh si penerima gadai lahan dan hasilnya pun sepenuhnya dimanfaatkan oleh si penerima gadai sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian dari kedua belah pihak.

Pelaksanaan gadai yang dilakukan di Kelurahan ini sering kali tidak sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian, atau dengan kata lain terjadi perbedaan dalam prakteknya. Fakta di lapangan, si pemberi gadai (orang yang berpiutang) telah memanfaatkan sawah yang sudah digadaikan tersebut dengan cara memanen hasil padi yang sudah ditanam oleh si

penerima gadai tanpa diketahuinya sehingga hasil panen padi si penerima gadai berkurang bahkan hilang karena diambil oleh si pemberi gadai. Padahal perjanjian di awal si penerima gadai sepenuhnya menguasai lahan dan memanfaatkan hasil panen dari sawah itu sebelum si pemberi gadai mampu membayar hutang sesuai dengan perjanjian.

Semestinya pemilik lahan gadai sawah dapat mengambil manfaat dari hasil panen padi yang digadaikan apabila sudah mendapatkan persetujuan dari si penerima gadai dan juga perjanjian gadai berlaku sampai si pemberi gadai mampu untuk membayar hutang piutangnya, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan setelah gadai sawah dilakukan antara si pemberi gadai dan si penerima gadai sawah.

Praktek gadai yang terjadi di Kelurahan Ujung Gunung menimbulkan konflik satu sama lain antara pihak-pihak yang melakukan akad gadai. Konflik sosial yang terjadi pada lahan gadai sawah di Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang seharusnya tidak terjadi apabila si pemberi gadai sepenuhnya menyerahkan lahan gadai sawah dan hasilnya pun tidak dipanennya sebelum hutang-hutangnya dibayar kepada si penerima gadai dan sesuai dengan tenggang waktu yang perjanjian yang sudah dibuat.

Di samping itu juga, penyelesaian konflik sosial akibat gadai sawah yang terjadi di masyarakat pada Kelurahan Ujung Gunung antara si pemberi gadai kepada si penerima gadai seharusnya menimbulkan rasa aman dan terjamin kepada masing-masing pihak yang berakad.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan gadai di Kelurahan Ujung Gunung tersebut yang patut dijadikan pembelajaran agar tidak terjadi konflik sosial.